



**PERSEPSI DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
OLEH GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA
SE-KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2015**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Rahayu Budi Arthani
3201411060
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 7 September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Drs. Sunarko, M.Pd

NIP. 195207181980031003

Dosen Pembimbing II

Sriyanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 197707222005011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Mengetahui,



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si

NIP. 196209041989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 30 Oktober 2015

Penguji Utama

Penguji I

Penguji II

Drs. Heri Tjahjono, M.Si

Sriyanto, S.Pd, M.Pd

Drs. Sunarko, M.Pd

NIP.196802021999031001

NIP.197707222005011001

NIP.195207181980031003

UNNES
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

2015



Rahayu Budi Arthani

NIM. 3201411060



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling penting untuk hari tua.”

(Aristoteles)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia.” (Nelson Mandela)

Persembahan :

Penyusun mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta atas doa, kasih sayang, materi, nasehat, dan motivasinya selama ini.
2. Mbak dan Keponakanku tersayang yang terus memberikan doa dan motivasi.
3. Keluarga perantauanku “Kost Astaghfirullah” terimakasih atas persahabatan, perhatian, dan semangat yang kalian berikan.
4. Teman-teman Pendidikan Geografi 2011 untuk dukungan dan kebersamaannya.

SARI

Arthani, Rahayu Budi. 2015. *Persepsi dan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru Geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga Tahun 2015*. Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Sunarko, M.Pd dan Sriyanto, S.Pd, M.Pd, 300 halaman.

Kata Kunci: Persepsi, Implementasi, Kurikulum 2013, Geografi

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perbaikan, mulai dari kurikulum sederhana tahun 1947 sampai dengan Kurikulum 2013. Namun pada September 2013. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (KEMENDIKBUD) mengeluarkan keputusan tentang keberlanjutan Kurikulum 2013 memutuskan untuk menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester yaitu sejak Tahun Pelajaran 2014/2015 dan tetap melanjutkan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester menerapkan, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui Bagaimana persepsi guru mata pelajaran Geografi mengenai Kurikulum 2013 di SMA se-Kabupaten Purbalingga, dan 2) Mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMA se-Kabupaten Purbalingga.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Lokasi penelitian di semua SMA se-Kabupaten Purbalingga yang masih mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru geografi yang berjumlah 8 (delapan) orang diambil dengan teknik *total sampling*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi guru mata pelajaran geografi mengenai kurikulum 2013, dan implementasi kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru mata pelajaran geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori baik dengan persentase skor sebesar 70,28% dan implementasi kurikulum 2013 di SMA se-Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase skor sebesar 82,65%. Hal tersebut dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk meningkatkan persepsi dan implementasi kurikulum 2013 maka hendaknya: a) guru lebih kreatif mencari informasi mengenai kurikulum 2013 di media lain maupun internet, b) guru lebih aktif untuk sharing-sharing ke sesama guru geografi atau guru lain baik di dalam forum maupun non forum sehingga guru selalu update informasi dan mempunyai persepsi yang lebih baik lagi mengenai kurikulum 2013.

ABSTRACT

Arthani, Budi Rahayu. 2015. Perception and Implementation of Geography Curriculum in 2013 by high school teacher in Purbalingga Year 2015. Thesis. Geography Education Programs. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisor Drs. Sunarko, M.Pd and Sriyanto, S.Pd, M. Pd., 300 pages.
Keywords : Perception, Implementation, Curriculum 2013, Geography

Curriculum development in Indonesia has undergone many changes and improvements, ranging from modest curriculum Curriculum 1947 to 2013. However, in September 2013. The Ministry of Primary and Secondary Education (Kemendikbud) issued a decision about the sustainability curriculum in 2013 decided to stop the implementation of the curriculum in 2013 at school The new school is implementing a semester since academic year 2014/2015 and continuing the implementation of Curriculum 2013 in schools that have three semesters apply, ie since the academic year 2013/2014. This research aims to: 1) Knowing How teachers' perceptions regarding the subjects of Geography Curriculum in 2013 in high schools in Purbalingga, and 2) to find out how the implementation of Curriculum 2013 in high schools in Purbalingga.

The method used in this research is descriptive percentages. Research sites in all high schools in Purbalingga are still implementing the curriculum in 2013 in 2014/2015. The population in this study are all geography teachers who were 8 (eight) taken with total sampling technique. Variables examined in this study is the perception of geography subject teachers about the curriculum in 2013, and implementation of curriculum 2013. Data collection techniques used are observation, documentation, and questionnaires. Technique of the analysis of the data used is descriptive percentages.

The results showed that the perception of high school geography teacher of se-Purbalingga included in both categories with a percentage score of 70.28% and curriculum implementation in 2013 in high schools in Purbalingga included in the excellent category with a percentage score of 82.65%. This can be expected to be useful for teachers as an evaluation to improve the quality of education in Indonesia in accordance with national education goals.

To remind the perception and implementation of curriculum 2013 it should: a) teachers more creative to find information about the curriculum in 2013 in other media and the Internet, b) teachers were more active for sharing-sharing to other geography teachers or other teachers both in the forums and non forum so teachers are always updated information and have a better perception of the curriculum in 2013.

PRAKATA

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi dan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru Mata Pelajaran Geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga tahun 2015” dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata I (satu) untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan berbagai pihak. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini, maka penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penyusun untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Sunarko, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Sriyanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Drs. Heri Tjahjono, M.Si., selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan, bimbingan, petunjuk dan saran yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Drs. Kustomo, selaku Kepala SMA Negeri 1 Purbalingga yang telah memberikan izin penyusun untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Joko Mulyanto, S.Pd selaku Kepala SMA Negeri 2 Purbalingga yang telah memberikan izin penyusun untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Drs. Dody Prastowo, selaku Kepala SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga yang telah memberikan izin penyusun untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Dra. Iswati Susiana, Yuliani, S.Pd., dan Dwi Ninayaroh, S.Pd. selaku guru mata pelajaran geografi yang telah bersedia menjadi narasumber dan membantu penyusun selama proses penelitian di SMA Negeri 1 Purblingga.
11. Eling Asih, S.Pd., dan Drs. Bambang Supriatmo, selaku guru mata pelajaran geografi yang telah bersedia menjadi narasumber dan membantu penyusun selama proses penelitian di SMA Negeri 2 Purblingga.
12. Drs. Dody Prastowo, Novi Martini, S.Pd, dan Rr. Ina Rijana, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi yang telah bersedia menjadi narasumber dan

membantu penyusun selama proses penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Purlingga.

13. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

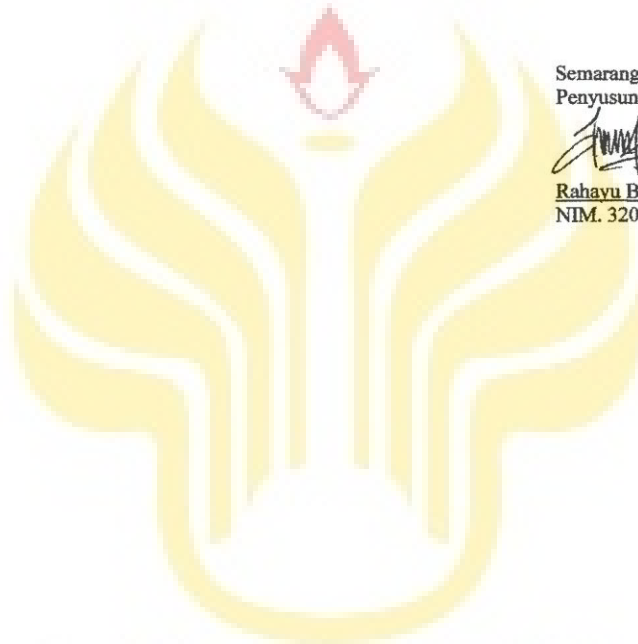
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dan pembaca pada umumnya.

Semarang,
Penyusun

2015



Rahayu Budi Arthani
NIM. 3201411060



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Istilah.....	9
1.6 Sistematika Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Persepsi	11
2.2 Kurikulum 2013	16
2.3 Implementasi Kurikulum 2013	38
2.4 Tinjauan Mata Pelajaran Geografi	39
2.5 Peran Guru Geografi dalam Implementasi Kurikulum 2013	46
2.6 Penelitian Yang Relevan.....	59
2.7 Kerangka Berfikir	61

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	64
3.2 Populasi dan Sampel	64
3.3 Variabel Penelitian.....	66
3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data	68
3.5 Validitas Alat	70

Halaman

3.6 Tahap Penelitian.....	70
3.7 Metode Analisis Data.....	74

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	78
4.1.1 Profil Guru Geografi.....	79
4.1.1.1 Pendidikan Terakhir	79
4.1.1.2 Pengalaman Mengajar.....	79
4.1.1.3 Status Guru.....	80
4.1.1.4 Pengalaman Guru Mengikuti Kegiatan Mengenai Kurikulum 2013.....	80
4.2 Hasil Penelitian	83
4.2.1 Persepsi Guru Geografi mengenai Kurikulum 2013	84
4.2.1.1 Penerimaan Guru Geografi Mengenai Kurikulum 2013	86
4.2.1.2 Pemahaman Guru Geografi Mengenai Kurikulum 2013	87
4.2.1.3 Penilaian Guru Geografi Mengenai Kurikulum 2013	88
4.2.2 Implementasi Kurikulum 2013	89
4.2.2.1 Perangkat Pembelajaran	91
4.2.2.2 Perencanaan Pembelajaran.....	94
4.2.2.3 Pelaksanaan Pembelajaran	95

4.2.2.4	Penilaian Pembelajaran	97
4.3	Pembahasan	98
4.3.1	Persepsi Guru Geografi mengenai Kurikulum 2013.....	98
4.3.1.1	Penerimaan Guru Geografi Mengenai Kurikulum 2013	98
4.3.1.2	Pemahaman Geografi Mengenai Kurikulum 2013	100
4.3.1.3	Penilaian Guru Geografi Mengenai Kurikulum 2013	101
4.3.2	Implementasi Kurikulum 2013	102
4.3.2.1	Perangkat Pembelajaran.....	103
4.3.2.2	Perencanaan Pembelajaran.....	104
4.3.2.3	Pelaksanaan Pembelajaran.....	105
4.3.2.4	Penilaian Pembelajaran.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	108
5.2	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN		115



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kompetensi Inti SMA/MA	23
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Pembelajaran Geografi SMA.....	26
Tabel 2.3 Muatan Pembelajaran Umum Jenjang SMA Kurikulum 2013.....	34
Tabel 2.4 Muatan Pembelajaran Peminatan SMA Kurikulum 2013	35
Tabel 2.4 Penelitian yang Relevan	59
Tabel 3.1 Daftar SMA yang Masih Menerapkan Kurikulum 2013	65
Tabel 3.2 Daftar Sekolah yang Diteliti	66
Tabel 3.3 Deskriptif Persentase Persepsi dan Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran Geografi SMA	77
Tabel 4.1 Sekolah yang Menerapkan Kurikulum 2013	79
Tabel 4.2 Pengalaman Mengajar Guru Geografi	80
Tabel 4.3 Persepsi dan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru Geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga.....	83
Tabel 4.4 Persepsi Guru Geografi mengenai Kurikulum 2013	85
Tabel 4.5 Penerimaan Guru Geografi Mengenai Kurikulum 2013	86
Tabel 4.6 Pemahaman Guru Geografi Mengenai Kurikulum 2013.....	88
Tabel 4.7 Penilaian Guru Geografi Mengenai Kurikulum 2013.....	89
Tabel 4.8 Implementasi Kurikulum 2013	90
Tabel 4.9 Evaluasi Silabus Guru Geografi	92
Tabel 4.10 Evaluasi Skor RPP Guru Geografi	93
Tabel 4.11 Perencanaan Pembelajaran.....	95
Tabel 4.12 Pelaksanaan Pembelajaran.....	96
Tabel 4.13 Penilaian Pembelajaran.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	63
Gambar 4.1 Persepsi dan Implementasi Kurikulum 2013	84
Gambar 4.2 Penerimaan Guru Mata Pelajaran Geografi Mengenai Kurikulum 2013.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	115
2. Daftar Profil Guru Mata Pelajaran Geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga yang Masih Mengimplementasikan Kurikulum 2013	116
3. Pengalaman Guru Geografi Dalam Mengikuti Kegiatan Mengenai Kurikulum 2013.....	117
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Persepsi Guru Mata Pelajaran Mengenai Kurikulum 2013	118
5. Angket Penelitian Persepsi Guru Mata Pelajaran Mengenai Kurikulum 2013	120
6. Skor Hasil Angket Penerimaan Guru Mata Pelajaran Geografi mengenai Kurikulum 2013	133
7. Skor Hasil Angket Pemahaman Guru Mata Pelajaran Geografi SMA mengenai Kurikulum 2013	135
8. Skor Hasil Angket Penilaian Guru Mata Pelajaran Geografi mengenai Kurikulum 2013	139
9. Skor Hasil Angket Persepsi Guru Mata Pelajaran Geografi mengenai Kurikulum 2013	141
10. Rubrik Evaluasi Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP)	144
11. Pedoman Pengisian Rubrik Evaluasi Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP)	146
12. Hasil Evaluasi Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP)	154
13. Hasil Evaluasi Perangkat Pembelajaran Silabus	157
14. Hasil Evaluasi Perangkat Pembelajaran RPP.....	159
15. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran	161
16. Angket Penelitian Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran	163

17. Skor Hasil Angket Perencanaan Pembelajaran Geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga SMA se-Kabupaten Purbalingga	175
18. Skor Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran Geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga SMA se-Kabupaten Purbalingga	177
19. Skor Hasil Angket Penilaian Pembelajaran Geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga SMA se-Kabupaten Purbalingga	180
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	181
21. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Silabus Kurikulum 2013 yang Dimiliki Guru Mata Pelajaran Geografi pada Beberapa SMA se-Kabupaten Purbalingga yang Masih Mengimplementasikan Kurikulum 2013	269
22. Analisis Kelebihan dan Kekurangan RPP Kurikulum 2013 yang Dimiliki Guru Mata Pelajaran Geografi pada Beberapa SMA se-Kabupaten Purbalingga yang Masih Mengimplemen tasikan Kurikulum 2013	282
23. Dokumentasi	295
24. Surat Ijin Pelaksanaan Observasi	296
25. Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian	297
26. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Purbalingga	298
27. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Purbalingga	299
28. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga	300

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa, karena pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Indonesia sebagai Negara yang masih berkembang, dalam bidang pendidikan masih sangat kurang dan masih jauh tertinggal di bandingkan Negara-Negara di Asia maupun Negara berkembang lainnya. Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai suatu pranata sosial yang kuat dalam membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkualitas sehingga mampu proaktif dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam rangka mengimbangi berbagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam tatanan global yaitu dengan membenahi kurikulum pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perbaikan, mulai dari

kurikulum sederhana tahun 1947 sampai dengan Kurikulum 2013. Pemberharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari lanjutan pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 dikarenakan pada pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dinilai masih ditemukan beberapa kelemahan (Fadlillah, 2014:23-24), antara lain:

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasannya dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak;
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional;
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan dan sikap)
4. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya seperti pendidikan karakter, motologi pembelajaran

aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi didalam kurikulum;

5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global;
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru;
7. Penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
8. KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitasir.

Perubahan dan pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006, seperti isi, kompetensi standar proses pembelajaran, penilaian dianggap belum terakomodasi di dalam kurikulum dan belum peka terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

Kurikulum 2013 di Tingkat SMA/ MA menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, meliputi:

- a. Kerangka Dasar Kurikulum;
- b. Struktur Kurikulum;
- c. Silabus; dan
- d. Pedoman Mata Pelajaran.

Berdasarkan Permndikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 di Tingkat SMA/ MA diatas, namun yang dapat diimplementasikan di dalam pembelajaran yaitu silabus. Maka dari itu peneliti hanya akan meneliti perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas dituntut untuk sekreatif mungkin dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep dan karakteristik kurikulum 2013, baik dalam hal pengelolaan kelas, pemilihan model pembelajaran, penggunaan media serta sumber belajar yang sesuai (Mulyasa,2013:41). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap Implementasi Kurikulum 2013 ini.

Penerapan Kurikulum 2013 pada perjalanannya mengalami banyak pro kontra di berbagai pihak. Hal tersebut dikarenakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dianggap terlalu tergesa-gesa dalam menerapkannya karena persiapannya yang belum matang. Menanggapi banyaknya anggapan dan laporan mengenai rancunya penerapan Kurikulum 2013 ini maka pada 5 Desember 2014 berdasarkan segala masukan dari tim eveluasi dan para pemegang kepentingan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (KEMENDIKBUD)

mengeluarkan keputusan tentang keberlanjutan Kurikulum 2013 memutuskan untuk:

1. Menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan 1 semester, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2014/2015. Sekolah-sekolah ini akan kembali menggunakan Kurikulum 2006, maka bagi para kepala sekolah dan guru di sekolah-sekolah tersebut diminta mempersiapkan diri untuk kembali menggunakan Kurikulum 2006 mulai semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Tetap melanjutkan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah 3 semester menerapkan, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2013/2014, serta menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan adat percontohan penerapan Kurikulum 2013. Pada saat Kurikulum 2013 diperbaiki dan dimatangkan lalu sekolah-sekolah ini (dan sekolah-sekolah lain yang ditetapkan oleh Pemerintah) maka dimulai proses penyebaran penerapan Kurikulum 2013 ke sekolah lain di sekitarnya. Bagi sekolah yang keberatan menjadi sekolah pengembangan dan percontohan Kurikulum 2013, dengan alasan ketidaksiapan dan demi kepentingan siswa, dapat mengajukan diri kepada Kemendikbud untuk dikecualikan.
3. Mengembalikan tugas pengembangan Kurikulum 2013 kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pengembangan Kurikulum tidak lagi ditangani oleh tim ad hoc yang bekerja jangka pendek. Kemendikbud akan melakukan perbaikan mendasar terhadap Kurikulum 2013 agar dapat dijalankan dengan baik oleh

guru di dalam kelas, serta mampu menjadikan proses belajar di sekolah sebagai proses yang menyenangkan bagi siswa.

Seiring adanya perubahan kurikulum dengan dikembalikannya kurikulum KTSP, ada beberapa sekolah yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah pengemban adat percontohan untuk tetap menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Salah satu jenjang pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Alasan dipilihnya sebagai objek penelitian SMA yang masih menerapkan Kurikulum 2013 yang ada di Kabupaten Purbalingga karena di Kabupaten Purbalingga terdapat salah satu SMA Swasta yang ditunjuk pemerintah untuk tetap menerapkan Kurikulum 2013. Data SMA yang masih menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daftar Sekolah yang Masih Menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga Tahun 2015

KABUPATEN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
Purbalingga	SMA N 1 Purbalingga	Jl. MT. Haryono, Karang Sentul. Kecamatan Purbalingga
	SMA N 2 Purbalingga	Jl. Puncung Rumbak, Bancar. Kecamatan Purbalingga.
	SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga	Jl. Alun-alun Selatan, Purblingga. Kecamatan Purbalingga.

Sumber: Observasi 2015

Implementasi dapat tercapai sesuai yang diinginkan, maka guru khususnya guru geografi dituntut memegang peranan penting baik dalam pembelajaran. Dengan pergantian kurikulum ini maka merangsang seseorang termasuk guru untuk menerima atau menyerap, mengerti atau memahami, menilai, dan kemudian munculah persepsi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik mengkaji bagaimana persepsi guru geografi mengenai Kurikulum 2013 dan implementasi Kurikulum 2013 di SMA se-Kabupaten Purbalingga. Karena persepsi guru berpengaruh besar dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 karena pada Kurikulum 2013 guru bertindak sebagai tutor, fasilitator, serta pengendali kegiatan belajar mengajar (Rochadi, 2013:24).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Dan Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran Geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga Tahun 2015.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru mata pelajaran Geografi mengenai Kurikulum 2013 di SMA se-Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMA se-Kabupaten Purbalingga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru mata pelajaran Geografi mengenai Kurikulum 2013 di SMA se-Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMA se-Kabupaten Purbalingga.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan untuk dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya tentang hal berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi aktivis akademik dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai kurikulum 2013.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman terutama mengenai kurikulum 2013.

2. Bagi guru, memberikan masukan kepada guru mengenai penggunaan model pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan konsep kurikulum 2013 yang telah ditentukan oleh pemerintah.
3. Bagi sekolah, sebagai alat evaluasi implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan-kebijakan khususnya mengenai implementasi kurikulum 2013.

1.5 Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah tafsir mengenai masalah yang diteliti, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Persepsi

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi guru mata pelajaran geografi dalam implementasi Kurikulum 2013, meliputi:

1. Menerima atau menyerap Kurikulum 2013
2. Mengerti atau memahami Kurikulum 2013
3. Menilai Kurikulum 2013

Persepsi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada guru geografi SMA yang masih menerapkan Kurikulum 2013.

1.5.2 Implementasi

Implementasi dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pelaksanaan dari Kurikulum 2013, yaitu perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada guru geografi SMA yang masih menerapkan Kurikulum 2013.

1.5.3 Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, disebutkan bahwa Kurikulum 2013 di Tingkat SMA/ MA meliputi:

- a. Kerangka Dasar Kurikulum;
- b. Struktur Kurikulum;
- c. Silabus; dan
- d. Pedoman Mata Pelajaran.

1.5.4 Guru Mata Pelajaran Geografi

Guru mata pelajaran Geografi dalam Kurikulum 2013 ini merupakan guru geografi yang dalam pembelajarannya masih menerapkan Kurikulum 2013.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi memiliki arti tanggapan langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa melalui panca inderanya, pengertian tersebut tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia . Alisuf Sabri (1999:4) menyatakan bahwa, “persepsi adalah proses dimana individu dapat mengenali objek, dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat indera”. Kamus Inggris-Indonesia, “kata persepsi berasal dari kata “*perception*” yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian ditransfer ke otak”. Pengertian persepsi menurut beberapa ahli antara lain, yaitu:

1. Alex Sobur (2003:445) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.
2. Moskowitz dan Orgel (1969) dalam Walgito (2007:7), persepsi merupakan aktivitas yang *intergrated* dimana pikiran, perasaan, kerangka acuan, pengalaman atau pengetahuan, pengajaran dan keadaan pribadi seseorang yang mempengaruhi ketika seseorang mempersepsi.

3. Walgito (2009:66), persepsi merupakan proses yang terjadi didalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya stimulus, sampai stimulus itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan yang disekitarnya.

Pengertian persepsi menurut para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah tanggapan seseorang mengenai suatu kejadian atau pengalaman yang dialaminya dan juga dilihatnya. Pengertian persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu persepsi guru mata pelajaran geografi mengenai implementasi Kurikulum 2013. Persepsi guru mata pelajaran geografi mengenai Kurikulum 2013 dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada guru geografi SMA yang masih menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks yang terdiri dari proses penginderaan, pengorganisasian dan interpretasi maka proses terjadinya dipengaruhi oleh beberapa komponen. Ada beberapa hal yang berpengaruh dalam proses persepsi bagi seorang individu. Walgito (2004: 89-90) menyatakan bahwa agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, adanya faktor-faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya objek atau stimulus yang dipersepsikan (fisik)
- 2) Adanya alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf untuk menerima stimulus (fisiologis)

- 3) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi.

2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Walgito (2004, 90-91) dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa stimulus dan objek itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses fisik. Proses yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh alat sensoris ke otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologi. Kemudian terjadilah proses dari otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang dibaca. Proses ini terjadi didalam otak atau dalam pusat-pusat kesadaran inilah yang disebut proses psikologi. Taraf terakhir pada proses persepsi adalah individu atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Langkah persiapan dalam persepsi yaitu perlu adanya perhatian dalam proses persepsi, hal tersebut dikarenakan keadaan menunjukkan bahwa individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus

mana yang akan dipersepsi atau mendapat respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

2.1.4 Indikator Persepsi

Walgito (1990: 54-55) menyatakan bahwa persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

a. Menerima atau menyerap

Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Tanggapan tersebut dapat tunggal ataupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Gambaran-gambaran atau kesan-kesan terkumpul didalam otak, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Pengertian atau pemahaman terbentuk setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apresepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Penilaian dari individu terbentuk setelah adanya pengertian atau pemahaman. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individu.

2.1.5 Pengukuran Persepsi

Mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Walaupun materi yang diukur bersifat abstraks, tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur, dimana sikap terhadap obyek diterjemahkan dalam bentuk angka. Pengukuran sikap terdiri dari 2 metode, yaitu metode *self report* dan pengukuran *involuntary behaviour*.

Self report merupakan suatu metode dimana jawaban yang diberikan dapat menjadi indikator sikap seseorang. Kelemahan dari *self report* adalah bila individu tidak menjawab pertanyaan yang diajukan, maka tidak dapat mengetahui pendapat dan sikapnya. Pengukuran *involuntary behaviour* dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden, dalam banyak situasi akurasi pengukuran sikap dipengaruhi kerelaan responden. Pendekatan ini merupakan pendekatan observasi terhadap reaksi-reaksi fisiologis tanpa disadari oleh individu yang bersangkutan. Observer dapat menginterpretasikan sikap atau persepsi individu mulai dari *facial reaction*, *voice tones*, *body gesture*, keringat, dilatasi pupil mata, detak jantung dan beberapa aspek fisiologis yang lainnya.

Azwar (2002: 49) mengemukakan bahwa, skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam yaitu pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung/ tidak memihak) pada obyek sikap.

Skala sikap model Likert biasanya terdiri dari 25-30 pernyataan sikap. Sebagian bersifat *favorable* dan sebagian bersifat *unfavorable* yang sudah dipilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dan mengungkap sikap kelompok. Subyek memberi respon dengan 4 kategori kesetujuan, yaitu:

- Sangat Seju (SS) diberi skor 4
- Setuju (S) diberi skor 3
- Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

2.2 Kurikulum 2013

2.2.1 Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Ir. Muhammad Nuh, DEA mengatakan bahwa kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan

hard skills yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 adalah sebuah Kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 di Tingkat SMA/ MA menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, meliputi:

- a) Kerangka Dasar Kurikulum;
- b) Struktur Kurikulum;
- c) Silabus; dan
- d) Pedoman Mata Pelajaran.

2.2.2 Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kerangka Dasar Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (2) huruf a berisi:

2.2.2.1 Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia yang berkualitas yang tercantum dalam pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari

peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah

sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2.2.2.2 Landasan sosiologis;

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*.)

2.2.2.3 Landasan psikopedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya SMA. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMA yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

2.2.2.4 Landasan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

2.2.3 Struktur Kurikulum 2013

Struktur Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2014 merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Muatan pembelajaran, Mata pelajaran, dan Beban belajar.

2.2.3.1 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2014 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Kompetensi Inti yang dimaksud terdiri dari:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) sikap Spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) sikap Sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) sikap Pengetahuan, dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) sikap Keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMA/MA dapat dilihat pada

Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti SMA/ MA

KOMPETIENSI INTI (KI)		
KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
1. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri	2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif), menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa, serta memosisikan diri sebagai agen transformasi masyarakat dalam membangun peradaban bangsa dan dunia

sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia		
2. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3. Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif), menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa, serta memosisikan diri sebagai agen transformasi masyarakat dalam membangun peradaban bangsa dan dunia
3. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak	4. Mencoba, mengolah, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
---	---	--

Sumber: Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014

2.2.3.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada Permen Nomor 59 Tahun 2014 berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:

- 1) Kompetensi Dasar sikap Spiritual;
- 2) Kompetensi Dasar sikap Sosial;
- 3) Kompetensi Dasar sikap Pengetahuan, dan
- 4) Kompetensi Dasar sikap Keterampilan.

Dalam PP Nomor 32 Tahun 2013, Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dikembangkan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti. Uraian tentang kompetensi dasar (KD) untuk jenjang Sekolah Menengah Atas pada Mata Pelajaran Geografi disajikan pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 2.2 Arsitektur Kompetensi Dasar Pada Pembelajaran Geografi SMA

KOMPETENSI DASAR (KD)		
KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan yang dapat berfikir ilmiah dan mampu meneliti tentang lingkungannya.	1.1 Mensyukuri kondisi keragaman flora dan fauna di Indonesia yang melimpah sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.	1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa untuk mendalami kajian ilmu dan teknologi Penginderaan Jauh, Peta, serta Sistem Informasi Geografis (SIG).
1.2 Mensyukuri penciptaan bumi tempat kehidupan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih dengan cara turut memeliharanya	1.2 Mensyukuri keragaman dan kelimpahan sumber daya alam Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih.	1.2 Menghayati adanya interaksi spasial antara desa dan kota yang mendorong pembangunan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Kuasa.
1.3 Menghayati jati diri manusia sebagai <i>agent of changes</i> di bumi dengan cara mnata lingkungan yang baik guna memenuhi kesejahteraan lahir bathin.	1.3 Mensyukuri potensi wilayah Indonesia dalam penyediaan pangan, bahan industri, dan energi alternatif sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih.	1.3 Menghayati perbedaan potensi wilayah sebagai karunia Tuhan Yang Maha Kuasa yang perlu dikembangkan untuk kesejahteraan hidup manusia.
1.4 Menghayati keberadaan diri di tempat tinggalnya dengan tetap waspada, berusaha	1.4 Menghayati peranan dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan melestarikan lingkungan alam.	1.4 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Pengasih atas adanya interaksi dinamika dan kerjasama antar negara dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.

<p>mencegah timbulnya bencana alam dan memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.</p>		
<p>2.1 Menunjukkan perilaku proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu dan peran geografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab sebagai makhluk yang dapat berfikir ilmiah.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku responsif dan bertanggung jawab terhadap masalah yang ditimbulkan oleh dinamika geosfera.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap peristiwa bencana alam dengan selalu bersiap siaga,</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku peduli terhadap pelestarian dan perlindungan flora dan fauna di Indonesia dan di dunia.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku efisien dan pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata yang digunakan sehari-hari.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap peduli dan tanggungjawab dalam menghargai potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap tanggungjawab sebagai bagian dari warga negara Indonesia dengan</p>	<p>2.1 Menunjukkan sikap proaktif dalam praktek pemanfaatan citra penginderaan jauh untuk kajian tata guna lahan dan transportasi.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur dan bertanggungjawab dalam menyajikan contoh dan hasil analisis penerapan informasi geografis melalui peta dasar dan peta tematik serta Sistem Informasi Geografis (SIG).</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku peduli terhadap dampak interaksi, dinamika, dan kerjasama antara wilayah desa dan kota.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku kooperatif dalam memahami bentuk kerjasama saling menguntungkan</p>

<p>membantu korban, dan bergotong royong dalam pemulihan kehidupan akibat bencana alam.</p>	<p>berusaha meningkatkan kualitas diri sendiri.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap toleran sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya dengan tetap mempertahankan identitas nasional dalam konteks interaksi global.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup di Indonesia dan dunia.</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.</p>	<p>antara negara Indonesia dan negara berkembang lainnya dengan negara maju.</p>
<p>3.1 Mengetahui pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Menganalisis langkah-langkah penelitian geografi terhadap peristiwa geosfera.</p> <p>3.3 Menganalisis dinamika planet bumi sebagai</p>	<p>3.1 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan di dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dan region iklim.</p> <p>3.2 Menganalisis sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya.</p> <p>3.3 Menganalisis</p>	<p>3.1 Menganalisis citra penginderaan jauh untuk perencanaan kajian tata guna lahan dan transportasi.</p> <p>3.2 Menganalisis pemanfaatan peta dan Sistem Informasi geografis (SIG) untuk inventarisasi sumberdaya alam, perencanaan pembangunan, kesehatan</p>

<p>ruang kehidupan.</p> <p>3.4 Menganalisis hubungan antar manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika litosfer.</p> <p>3.5 Menganalisis hubungan antar manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfera.</p> <p>3.6 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika hidrosfera.</p> <p>3.7 Menganalisis mitigasi dan adaptasi bencana alam dengan kajian geografi.</p>	<p>kondisi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan barang industri, dan energi alternatif.</p> <p>3.4 Menganalisis dinamika dan masalah kependudukan serta sumber daya manusia di Indonesia untuk pembangunan.</p> <p>3.5 Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional dalam konteks interaksi global.</p> <p>3.6 Menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata.</p> <p>3.7 Mengevaluasi tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan.</p>	<p>lingkungan, dan mitigasi bencana.</p> <p>3.3 Menganalisis pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dan kota untuk pengembangan ekonomi daerah.</p> <p>3.4 Menyusun konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan nasional.</p> <p>3.5 Menyusun kajian regional negara maju dan negara berkembang untuk terjalannya hubungan yang saling menguntungkan.</p>
<p>4.1 Menyajikan contoh</p>	<p>4.1 Mengkomunikasikan sebaran flora dan</p>	<p>4.1 Mencoba menginterpretasi</p>

<p>penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.2 Menyajikan contoh penerapan langkah-langkah penelitian geografi dalam bentuk laporan observasi lapangan.</p> <p>4.3 Mengolah informasi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan gambar ilustrasi.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya sebagai pengaruh dinamika litosfer dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep.</p>	<p>fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dan region iklim dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya.</p> <p>4.2 Mengkomunikasikan sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya.</p> <p>4.3 Menyajikan data dan fakta kondisi geografis Indonesia untuk memperkuat ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif dalam bentuk narasi, tabel peta, grafik, dan atau peta konsep.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan observasi tentang dinamika dan masalah kependudukan serta sumber daya manusia di Indonesia dengan</p>	<p>citra penginderaan jauh untuk perencanaan tata guna lahan dan transportasi.</p> <p>4.2 Menyajikan contoh hasil analisis penerapan dasar-dasar pemetaan dan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Membandingkan pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dengan kota dengan menggunakan peta tematik.</p> <p>4.4 Mengkomunikasikan konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan nasional dalam bentuk narasi, tabel, peta grafik, dan atau peta konsep.</p> <p>4.5 Membuat rancangan kerjasama saling menguntungkan antara negara maju dan negara berkembang dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya.</p>
---	---	--

<p>4.5 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai pengaruh dinamika atmosfer dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep.</p>	<p>memperhatikan prinsip-prinsip geografi dalam bentuk makalah atau bentuk publikasi lainnya.</p> <p>4.5 Menyajikan analisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional pada konteks interaksi global dalam bentuk gambar dan peta.</p>	
<p>4.6 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai pengaruh dinamika hidrosfer dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep.</p>	<p>4.6 Menyajikan contoh tindakan bijaksana pada pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata dalam bentuk makalah atau bahan publikasi lainnya.</p> <p>4.7 Mengkomunikasikan contoh tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan bhidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk makalah atau bentuk publikasi lainnya.</p>	
<p>4.7 Menyajiakn contoh penerapan mitigasi dan cara beradaptasi terhadap bencana alam di lingkungan sekitar.</p>		

Sumber: Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014

2.2.3.3 Mata Pelajaran

Mata pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2014 Pasal 3 ayat (1) dikelompokkan atas:

1) Mata pelajaran umum Kelompok A;

Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran kelompok A terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti;
 - b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
 - c. Bahasa Indonesia;
 - d. Matematika;
 - e. Sejarah Indonesia, dan
 - f. Bahasa Inggris.
- 2) Mata pelajaran umum Kelompok B; dan

Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Mata pelajaran kelompok B terdiri atas:

- a) Seni Budaya
 - b) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan
 - c) Prakarya dan Kewirausahaan.
- 3) Mata pelajaran peminatan akademik Kelompok C.

Mata pelajaran peminatan akademik Kelompok C sebagaimana dimaksud pada Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 ayat (1) huruf c merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam berbagai pilihan disiplin keilmuan. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mata pelajaran Peminatan Bahasa dan Budaya. Khusus untuk MA, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama.

Tabel 2.3 Muatan Pembelajaran Umum Jenjang SMA Sesuai Kurikulum 2013

Mata Pelajaran		Kelas		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2

Kelompok B (Wajib)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)				
	Matapelajaran peminatan akademik (untuk SMA)	18	20	20
	Matapelajaran peminatan akademik dan vokasi (untuk SMA)	24	24	24
	Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu (SMA)	42	44	44
	Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu (SMK)	48	48	48

Sumber: Permendikbud Nomor 59 Tahun 2013

Tabel 2.4 Muatan Pembelajaran Peminatan SMA Sesuai Kurikulum 2013

Mata Pelajaran			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
Kelompok C (Peminatan)					
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4

	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing lainnya	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan					
Pilihan Lintas Kelompok Peminatan atau Pendalaman Minat			6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran Yang Tersedia per Minggu			68	72	72
Jumlah Jam Peajaran Yang harus Ditempuh per minggu			42	44	44

Sumber: Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014

2.2.3.4 Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

1. Beban belajar di SMA/MA dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu.

- a) Beban belajar satu minggu Kelas X adalah minimal 42 jam pelajaran.
 - b) Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah minimal 44 jam pelajaran.
2. Beban belajar di Kelas X dan XI dalam satu semester minimal 18 minggu.
 3. Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil minimal 18 minggu.
 4. Beban belajar di kelas XII pada semester genap minimal 14 minggu.

Beban belajar bagi SMA/MA yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS), diatur dalam pedoman SKS. Beban belajar di SMA/ MA terdiri atas:

- 1) Kegiatan tatap muka;

Beban belajar dalam kegiatan tatap muka dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 45 (empat puluh lima) menit.

- 2) Kegiatan terstruktur; dan
- 3) Kegiatan mandiri.

Beban belajar dalam kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri paling banyak 60% (enam puluh persen) dari waktu kegiatan tatap muka yang bersangkutan.

2.2.4 Pedoman Mata Pelajaran

Pedoman Mata Pelajaran sebagaimana dimaksud dalam dalam Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (2) huruf d merupakan buku

pegangan guru mata pelajaran yang berisi profil utuh mata pelajaran yang memuat latar belakang, karakteristik mata pelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, desain pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, dan peran guru sebagai pengembang budaya sekolah. Buku pedoman mata pelajaran disusun berdasarkan tiap mata pelajaran baik dari mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran pilihan.

Pedoman mata pelajaran memiliki fungsi sebagai arahan dan pedoman teknik proses pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Geografi sesuai ketentuan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Secara keseluruhan, buku pedoman ini memiliki fungsi sebagai kelengkapan dokumen Kurikulum 2013 yang menghubungkan antara Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Permendikbud Nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Artinya, melalui buku panduan ini diharapkan dapat memberi penjelasan kepada guru bagaimana peserta didik dapat mengasi Standar Isi yang pada akhirnya dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Secara spesifik, tujuan penyusunan buku pedoman ini adalah untuk:

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan guru Geografi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga diharapkan dapat memenuhi standar proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan dalam perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Menumbuhkembangkan kreativitas guru Geografi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk mencipta pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan).
- 3) Memberi pedoman pelaksanaan pembelajaran yang relevan dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran geografi dengan memperhatikan potensi dan karakteristik peserta didik serta jenjang pendidikan.

2.3 Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan dari Kurikulum 2013 yaitu perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, yang diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner yang diisi oleh guru mata pelajaran geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga.

Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini meliputi silabus dan RPP. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang nantinya digunakan untuk pembelajaran demi tercapainya suatu kompetensi. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk

mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2007:212).

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari indikator-indikator perubahan sebagai berikut:

1. Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri.
2. Adanya mutu pembelajaran.
3. Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar.
4. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat.
5. Adanya peningkatan tanggungjawab sekolah.
6. Tumbuhnya sikap keterampilan dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik.
7. Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
8. Terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*joyfull learning*).
9. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

2.4 Tinjauan Mata Pelajaran Geografi

2.4.1 Pengertian

Pengertian geografi menurut hasil seminar lokakarya di Semarang (1988), adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Pengertian lain menurut Permendikbud No 59 Tahun 2014 geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional. Hasil kajian geografi diarahkan untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. Dalam mendeskripsikan, memahami, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi masalah pembangunan, geografi dibantu sejumlah teknologi seperti penginderaan jauh, peta, dan Sistem Informasi Geografis (SIG).

2.4.2 Tujuan Mata Pelajaran Geografi

Mata pelajaran geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014):

1. Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan, serta proses yang berkaitan dengan gejala geosfera dalam konteks nasional maupun global.
2. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari, dan mengkomunikasikannya untuk kepentingan kemajuan bangsa Indonesia.
3. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumberdaya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya bangsa.
4. Menampilkan perilaku cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggungjawab terhadap Keutuhan Negara Kesatuan Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

2.4.3 Ruang Lingkup Geografi

Ruang lingkup materi pokok mata pelajaran geografi sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi, Pendidikan Dasar dan Menengah yang kemudian dirinci lengkap dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Kompetensi Dasar, yaitu:

1. Pengetahuan dasar geografi
2. Langkah-langkah penelitian geografi terhadap fenomena geosfera
3. Dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan
4. Pola persebaran spasial serta dinamika litosfer, atmosfer, hidrosfer, dan antroposfer
5. Mitigasi dan adaptasi bencana
6. Persebaran sumber daya alam dan sumber daya manusia di Indonesia dan dunia
7. Sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia
8. Sebaran barang tambang Indonesia
9. Kondisi geografis Indonesia
10. Dinamika dan masalah kependudukan
11. Keragaman budaya bangsa
12. Kearifan lokal dan pemanfaatan sumberdaya alam
13. Pelestarian lingkungan hidup dan pembanguann berkelanjutan
14. Analisis citra penginderaan jauh
15. Pemanfaatan peta dan Sistem Informasi Geografis (SIG)

16. Konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan nasional
17. Kajian regional negara maju dan negara berkembang untuk terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan.

2.4.4 Pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Geografi

Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Dalam Kurikulum 2013, rumusan kompetensi lulusan dibagi dalam empat aspek yaitu kompetensi inti sikap spiritual disebut KI-1, kompetensi sikap sosial disebut KI-2, kompetensi pengetahuan disebut KI-3, dan kompetensi keterampilan disebut KI-4.

Pencapaian kompetensi inti di kelas dimulai dari pembelajaran untuk mencapai KI-3 dan KI-4. Pembelajaran KI-3 dan KI-4 bersifat langsung, sedangkan pencapaian KI-1 dan KI-2 diharapkan menjadi dampak dari pembelajaran langsung. Pembelajaran yang bersifat tidak langsung lebih kurang merupakan hasil dari hasil pembelajaran, tercapainya karena peserta didik menghadapi sistem lingkungan belajar tertentu misalnya peserta didik mampu berpikir kritis, bersifat terbuka menerima pendapat orang lain, kreatif, disiplin dan sebagainya karena peserta didik menghayati pengalaman diskusi kelompok atau diskusi kelas.

Kompetensi Inti sebagai kompetensi lulusan dirumuskan secara seragam untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran geografi mempertimbangkan empat unsur dalam pengembangan KD geografi:

1. Unsur keilmuan geografi sebagai muatan pokok dalam Kompetensi Dasar. Kompetensi kegeografian yang dimaksud meliputi materi pengertian geografi, objek studi yaitu geosfer, langkah penelitian, pendekatan, geografi teknik seperti keterampilan peta, Sistem Informasi Geografis (SIG), dan Penginderaan jauh.
2. Unsur keindonesiaan yaitu dalam mengkaji objek geografi, konteks pembahasannya lebih banyak tentang fenomena dan kasus yang ada di Indonesia. Fenomena dan kasus keindonesiaan misalnya tentang kajian barang tambang dan Sumber Daya Alam (SDA).
3. Unsur pendidikan karakter yaitu diarahkan untuk membina karakter cinta tanah air dan peduli lingkungan.
4. Unsur topik olimpiade geografi internasional. Topik-topik olimpiade antara lain:
 - a. Iklim dan Perubahan Iklim
 - b. Kebencanaan dan Manajemen Bencana
 - c. SumberDaya dan Manajemen Sumber Daya
 - d. Geografi Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan
 - e. Geomofologi dan Penggunaan Lahan
 - f. Geografi Pertanian dan Permasalahan Pangan
 - g. Kependudukan dan Dinamika Penduduk
 - h. Geografi Kota, Peremajaan Kota, dan Perencanaan Kota
 - i. Geografi Pembangunan dan Teori Keruangan
 - j. Pariwisata dan Manajemen Pariwisata

k. Geografi Ekonomi dan Globalisasi

l. Geografi Budaya dan Identitas Regional

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan bahwa perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan Saintifik (ilmiah). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Geografi, sebagai berikut:

1) Mengamati

Mengamati merupakan kegiatan belajar dari lingkungannya melalui indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel, dan grafik data, menganalisis peta, membaca buku, mendengar, menyimak, dan mencari berbagai informasi, yang tersedia di media masa dan jejaring internet.

2) Menanya

Menanya merupakan kegiatan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang ingin diketahui baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa dan suatu proses tertentu. Pada kegiatan menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, atau kepada peserta didik lainnya. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap aktif dan menyenangkan. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis.

3) Mengeksperimen

Mengeksperimen merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui kegiatan uji coba, mengeksplorasi lebih mendalam, dan mengumpulkan data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain.

4) Mengasosiasi

Mengasosiasi merupakan kegiatan peserta didik untuk membandingkan antara data yang telah diperoleh dengan teori yang ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukan prinsip dan konsep penting. Kegiatan mengasosiasi dapat berupa kegiatan menganalisis, membuat kategori, menentukan hubungan antar, data/ kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data. Penemuan prinsip dan konsep penting diharapkan dapat menambah skema kognitif peserta didik, memperluas pengalaman dan wawasan pengetahuannya.

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan peserta didik dalam mendiskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati menanya, menguji coba, dan mengasosiasi. Kegiatan mengkomunikasikan ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dan dibantu dengan perangkat teknologi baik konvensional maupun Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Kemendikbud, 2013:4)

2.5 Peran Guru Geografi dalam Implementasi Kurikulum 2013

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru di Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara serta kemajuan pada umumnya. Guru harus memahami, memaknai, dan ikut bertanggung jawab tentang tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam pembukaan alinea IV UUD 1945. Dan Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum apapun yang berlaku harus didukung oleh guru profesional, karena guru merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Tanpa guru yang profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan pada umumnya. Pentingnya guru dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 dapat ditelusuri dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama yang dilaksanakan secara formal.

Guru perlu melakukan langkah awal yaitu mengubah *mindset* guru, agar mereka menyadari, memahami, peduli, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk

mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah *mindset* dalam penataan kurikulum dimaksudkan adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandangya terhadap pembelajaran dan peserta didik. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta perubahan karakteristik dan cara belajar peserta didik.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar dan merupakan rincian dari silabus yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, langkah penyusunan RPP adalah:

1. Menuliskan identitas mata pelajaran, yang meliputi
 - a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
 - b. Identitas mata pelajaran
 - c. Kelas/ semester
 - d. Materi pokok
 - e. Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD yang harus dicapai;
2. Menuliskan tujuan pembelajaran

Yaitu dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan dapat diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Merumuskan tujuan pembelajaran harus

didukung dengan empat unsur pokok yaitu *Audience, Behaviour, Condition*, dan *Degree* (ABCD).

3. Menuliskan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dapat merujuk pada naskah silabus yang telah disusun ditingkat pusat dan atau dapat melihat daftar materi pokok dan tema-temanya.

4. Merangkum materi pembelajaran

Isi materi pembelajaran adalah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

5. Menentukan metode pembelajaran

Metode yang dipilih diarahkan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

6. Menentukan media dan sumber pembelajaran

Yaitu menyediakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan;

7. Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran. Secara umum langkah-langkah pembelajaran ada tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup;

8. Mengembangkan penilaian hasil pembelajaran.

Setelah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun tersebut. Pelaksanaan proses pembelajaran geografi dialokasikan waktu jam tatap muka pembelajaran adalah 45 menit. Setiap materi pokok diajarkan. Sesuai dengan jumlah jam pelajaran. Guru dapat mencermati jumlah jam pelajaran tiap materi pokok pada silabus. Ada sejumlah rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1. Pengelolaan Kelas

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses secara garis besar telah menetapkan bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya melakukan pengelolaan kelas dengan baik. kriteria pengelolaan kelas dengan baik antara lain:

- a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
 - h. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
 - i. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang silabus mata pelajaran; dan
 - j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
2. Pemilihan Buku Teks Pembelajaran
- Buku teks pembelajaran geografi dikembangkan oleh masyarakat yang diseleksi oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Secara normatif, buku yang baik adalah buku yang telah lolos penilaian. Buku teks pelajaran geografi sebaiknya yang memenuhi persyaratan khusus sebagai berikut:
- a. Materi yang disajikan dalam buku teks memuat dan atau membahas seluruh materi pokok sebagaimana yang tertuang dalam Kompetensi Dasar dan Silabus Geografi Kurikulum 2013.
 - b. Struktur penulisannya memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi dengan pendekatan saintifik sebagaimana yang ditetapkan oleh Standar Proses Pendidikan.
 - c. Tampilan buku lebih menarik, mengandung informasi tambahan yang berbasis pada informasi tentang ke-Indonesiaan baik dalam bentuk gambar

ilustrasi, foto, contoh kasus, contoh daerah, contoh masalah, maupun butir soal dalam instrumen test evaluasi pembelajaran

- d. Memiliki visi dan misi yang memperkenalkan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berpihak pada kepentingan nasional dan cinta tanah air.
- e. Mengungkapkan informasi tentang wilayah-wilayah geografi yang berada diberbagai negara di dunia untuk menjalin kerjasama saling menguntungkan, mengembangkan sikap saling menghargai, dan untuk kerjasama bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, serta keamanan nasional.

3. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP dan kegiatannya meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan
 - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional
 - c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Pendekatan pembelajaran geografi yang berlaku adalah pendekatan saintifik, inkuiri, dan penyingkapan (*discovery*), dan pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*), dan berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Selain itu guru dapat memilih pendekatan yang lain yang relevan seperti pembelajaran kolaboratif (*cooperative learning*) dan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*).

Dalam kegiatan inti, tahap pencapaian Kompetensi Inti diawali dari pembelajaran yang diarahkan pada pencapaian KI-3 (kompetensi pengetahuan) yang disusul dengan KI-4 (kompetensi keterampilan). Setelah kedua KI diatas ditempuh, guru memberi refleksi pembelajaran yang diarahkan untuk pencapaian kompetensi sikap sosial (KI-2) dan sikap spiritual (KI-1).

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi tentang;

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran maka disusul dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dilakukan oleh pendidik untuk mengambil keputusan setelah melalui langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/ cara. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan terdapat macam dari penilaian peserta didik yaitu:

1. Penilaian otentik, merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif oleh guru untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang ditetapkan.

3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan oleh guru untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/ atau kelompok di dalam dan/ atau di luar kelas khususnya pada sikap/ perilaku dan keterampilan.
4. Ulangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tertentu.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada semester tersebut.
8. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi

sejumlah KD yang mempresentasikan Kemampuan Inti (KI) pada tingkat kompetensi tersebut.

9. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat Kompetensi tersebut.
10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
11. Ujian sekolah/ Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
 - b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
 - c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
 - d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
 - c. Instrumen penguasaan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
3. **Penilaian Kompetensi Keterampilan**
- Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.
- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
 - b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
 - c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
2. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
3. Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
4. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (feedback) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
5. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:

- a. Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - b. Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
6. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/ madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/ wali) pada periode yang ditentukan.
 7. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi oleh wali kelas/ guru kelas).

2.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan rencana penelitian yang berjudul Persepsi dan Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran Geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga Tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel 2.5 Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suwondo, Mariani Natalia L, dan Vivi Triska, (2014)	<i>Persepsi Guru Biologi Menghadapi Kurikulum 2013 Pada Tingkat Satuan Sekolah Menengah Negeri Di Kota Pekanbaru</i>	Persepsi guru Biologi dalam menghadapi Kurikulum 2013 pada Tingkat Satuan Sekolah Menengah Negeri di Kota Pekanbaru tergolong kategori baik.

2	Manic Nur Haq, Arbaiyah Prantiasih, Siti Awaliyah, (2014)	<i>Persepsi Guru PPKn SMP dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bondowoso</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Guru PPKn SMP di Kabupaten Bondowoso dalam melaksanakan Kurikulum 2013 mencapai angka 71,2% sehingga dikategorikan baik. 2. Hambatan dan Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 antara lain: 1) indikator pada buku guru yang kadang tidak sesuai kompetensi dasar; 2) guru merasa kesulitan untuk merancang RPP yang mengacu pada pembelajaran proyek dan pembelajaran berbasis penemuan; 3) guru kesulitan dalam menentukan media yang sesuai dengan KBM; 4) koneksi internet yang sulit dijangkau sehingga menghambat guru untuk mendapatkan informasi serta materi tambahan; 5) kurangnya dukungan masyarakat dalam penanaman sikap, tanggungjawab dan disiplin; 6) penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek, dan penemuan terkendala waktu dan biaya; 7) kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung KBM; 8) penilaian yang dilakukan setiap hari sulit untuk direkapitulasi; 9) penilaian yang harus dibuat guru meliputi aspek yang sangat banyak dan rumit.
3	Anton Supianto, Junaidi H. Matsum, Rum Rosyid, (2014)	<i>Persepsi Guru IPS terhadap Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMP Negeri 10 Pontianak)</i>	Persepsi guru IPS terhadap kurikulum 2013 (studi kasus pada SMP Negeri 10 Pontianak) dikategorikan baik

4	Zu'ama Hilma Ismani, (2014)	<i>Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Geografi Kelas X IIS Tahun Pelajaran 2013/2014 pada SMA Negeri di Kabupaten Banyumas</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil evaluasi perangkat pembelajaran guru (silabus dan RPP) mata pelajaran geografi yang digunakan guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh persentase skor 78,33% dengan kategori baik. 2. Berdasarkan hasil pengolahan data angket siswa mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) geografi diperoleh persentase skor 79,11% dengan kategori baik. 3. Berdasarkan hasil pengolahan data angket siswa mengenai evaluasi pembelajaran geografi diperoleh persentase skor 74,90% dengan kategori baik.
5.	Nirwanto, (2015)	<i>Kesiapan Guru Geografi dalam membuat Perangkat Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Batang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kesiapan guru geografi dalam membuat perangkat pembelajaran berdasarkan pengetahuan guru dan kemampuan guru dalam membuat perangkat sudah termasuk dalam kategori siap. 2. Berdasarkan wawancara mengenai kendala internal, guru masih mengalami kendala dalam memahami kurikulum dan waktu dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
6.	Oktavian Festya Ardiyana	<i>Studi Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Geografi SMA Negeri se-Kabupaten Rembang dalam Implementasi Kurikulum 2013</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi pedagogik guru geografi SMA se-Kabupaten Rembang rata-rata sebesar 72,70% dengan kategori baik. 2. Kesiapan guru geografi SMA se-Kabupaten Rembang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 rata-rata sebesar 72,67% menyatakan siap.

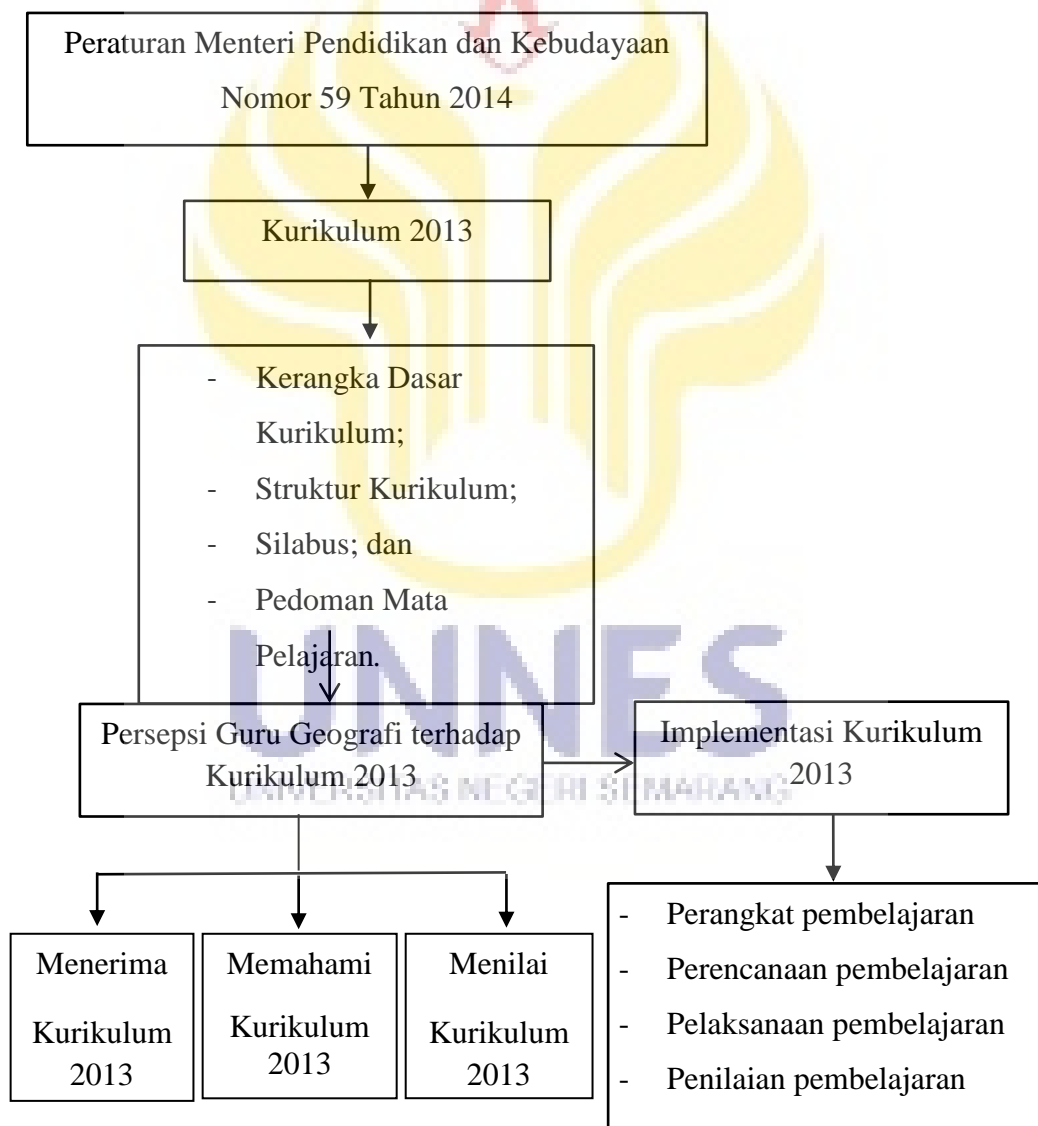
2.7 Kerangka Berpikir

Seiring berkembangnya jaman dan bertambahnya kemajuan teknologi maka kurikulum dituntut untuk terus diperbaharui. Dipertengahan tahun 2013 diberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Secara yuridis Kurikulum 2013 tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, yang berisi kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, silabus, dan pedoman mata pelajaran. Namun dalam implementasinya hanya silabus yang berpengaruh penting dalam pembelajaran. Karena silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dengan adanya RPP, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Kurikulum apapun tetap harus didukung oleh guru profesional, karena guru merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dengan kata lain tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan pada umumnya. Pentingnya guru dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 dapat ditelusuri dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Guru yang profesional baiknya bisa menerima kurikulum baru dan hendaknya dapat mengimplementasikan dengan baik pula. Karena tanggapan atau persepsi seorang guru dapat mempengaruhi implementasi dari kurikulum tersebut.

Penulis mengadakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru geografi mengenai kurikulum 2013 mulai dari menerima, memahami, dan menilai. Selain itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana implementasi dari kurikulum 2013 yaitu perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 2.1:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi dan implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran geografi SMA se-Kabupaten Purbalingga tahun 2015 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. SMA Negeri 1 Purbalingga
 - a. Persepsi guru mata pelajaran geografi mengenai Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi, karena untuk variabel penerimaan dan penilaian guru mengenai Kurikulum 2013 masih termasuk dalam kategori kurang baik.
 - b. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Purbalingga
 - Perangkat pembelajaran yang dimiliki guru geografi SMAN 1 purbalingga termasuk dalam kategori sangat baik.
 - Perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Purbalingga termasuk dalam kategori sangat baik.
 - Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Purbalingga termasuk dalam kategori sangat baik.
 - Penilaian pembelajaran di SMAN 1 Purbalingga termasuk dalam kategori kurang baik.
2. SMA Negeri 2 Purbalingga
 - a. Persepsi guru mata pelajaran geografi mengenai Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik.

b. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Purbalingga

- Perangkat pembelajaran yang dimiliki guru geografi SMAN 2 Purbalingga termasuk dalam kategori sangat baik.
- Perencanaan pembelajaran di SMAN 2 Purbalingga termasuk dalam kategori sangat baik.
- Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 2 Purbalingga termasuk dalam kategori sangat baik.
- Penilaian pembelajaran di SMAN 2 Purbalingga termasuk dalam kategori kurang baik.

3. SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

a. Persepsi guru mata pelajaran geografi mengenai Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik.

b. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Purbalingga

- Perangkat pembelajaran yang dimiliki guru geografi SMAN 1 Purbalingga termasuk dalam kategori sangat baik.
- Perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Purbalingga termasuk dalam kategori sangat baik.
- Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Purbalingga termasuk dalam kategori sangat baik.
- Penilaian pembelajaran di SMAN 1 Purbalingga termasuk dalam kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran dari peneliti untuk SMA se-Kabupaten Purbalingga yang masih mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah:

1. SMA Negeri 1 Purbalingga

Persepsi guru mata pelajaran geografi mengenai Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi, karena untuk variabel penerimaan dan penilaian guru mengenai Kurikulum 2013 masih termasuk dalam kategori kurang baik, sedangkan untuk implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Purbalingga, sub variabel perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik, namun untuk penilaian pembelajaran memperoleh kategori kurang baik.

SMA Negeri 1 Purbalingga, memiliki 3 guru geografi yang salah 1 guru memiliki lama mengajar masih kurang dari 1 tahun, guru tersebut tentunya masih sangat kurang pengetahuan dan pemahaman mengenai Kurikulum 2013. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusinya antara lain untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 hendaknya sekolah lebih intens lagi melaksanakan kegiatan IHT dan untuk guru agar lebih aktif lagi untuk mencari informasi melalui media massa maupun media elektronik, selain itu guru harus lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan mengenai Kurikulum 2013, guru lebih aktif *sharing-sharing* ke sesama guru geografi atau guru lain, baik di dalam forum maupun non forum sehingga guru selalu *update* informasi dan mempunyai persepsi yang lebih baik lagi mengenai Kurikulum 2013.

2. SMA Negeri 2 Purbalingga

Persepsi guru mata pelajaran geografi mengenai Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi, karena penilaian guru mengenai Kurikulum 2013 masih termasuk dalam kategori kurang baik, sedangkan untuk implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Purbalingga, sub variabel perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik, namun untuk penilaian pembelajaran memperoleh kategori kurang baik.

SMA Negeri 2 Purbalingga secara persepsi dan implementasi sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi, untuk menambah pengetahuan mengenai Kurikulum 2013, guru perlu mengikuti kegiatan-kegiatan mengenai Kurikulum 2013 seperti seminar, workshop, diklat, dll. Selain itu guru harus lebih aktif mencari informasi mengenai Kurikulum 2013 baik di media massa maupun online.

3. SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

Persepsi guru mata pelajaran geografi SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga mengenai Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik, sedangkan untuk implementasi Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga masuk dalam kategori baik. SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki nilai rata-rata tertinggi dibanding dengan SMA Negeri 1 Purbalingga dan SMA Negeri 2 Purbalingga. Pencapaian nilai ini hendaknya dipertahankan dan ditingkatkn lagi, dengan cara guru lebih aktif mencari informasi mengenai Kurikulum 2013 baik di media massa maupun online, guru lebih aktif *sharing-sharing* ke sesama guru

geografi atau guru lain, baik di dalam forum maupun non forum sehingga guru selalu *update* informasi dan mempunyai persepsi yang lebih baik lagi mengenai Kurikulum 2013, dan guru lebih aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan mengenai Kurikulum 2013 seperti *workshop*, seminar, diklat, dll.



DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.bandung.bisnis.com/m/read/20141208/34239/522561/kurikulum-2013-seperti-ini-kronologi-penghapusan-kurikulum-2013>. (10 Feb. 2015).
- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Alisuf, Sabri. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Cv. Pedoman Ilmu Jaya
- Fadlillah, W. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. 2014. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- *65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- *Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- *Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Aglesindo: Bandung
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Cv Alfabeta: Bandung
- 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv Alfabeta: Bandung
- 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cv Alfabeta: Bandung

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2008. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya.

Walgito, Bimo. 1990. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset

----- 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset

----- 2007. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset

----- 2009. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset

